

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses biologis dan sosial penting yang menjadi momen krusial dalam kehidupan seorang wanita, yang tidak hanya menentukan outcome kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga memiliki dampak besar pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Setiati & Darwati, 2019). Persalinan idealnya dilakukan di fasilitas kesehatan untuk menjamin ketersediaan tenaga dan peralatan medis dalam menghadapi kemungkinan komplikasi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayi (Paunno, 2020)

Menurut data terbaru dari World Health Organization (WHO), angka kematian ibu global pada tahun 2020 mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup. Data ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih jauh dari sasaran global yang ditetapkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs), yaitu di bawah 70 per 100.000 kelahiran pada tahun 2030 (WHO, 2022). WHO juga melaporkan bahwa pada tahun 2021, angka kematian bayi di seluruh dunia mencapai 37 per 1.000 kelahiran hidup, menunjukkan sebuah penurunan, tetapi juga menggarisbawahi tantangan yang masih ada dalam kesehatan ibu dan anak di negara-negara berkembang (Ningsih et al., 2023)

Di Indonesia, angka kematian ibu pada tahun 2022 dilaporkan mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, tetap di atas rata-rata global dan bahkan lebih tinggi dibandingkan negara-negara tetangga di kawasan Asia Tenggara. Tingginya angka ini dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, komplikasi selama kehamilan, pendidikan dan pengetahuan ibu. Selain itu, kondisi sosial-ekonomi, seperti status pernikahan dan paritas juga berkontribusi terhadap angka kematian bayi, dengan pengaruh signifikan pada variasi kematian di kawasan rural (Kemenkes RI, 2023). Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya obstetri dan persiapan kelahiran berkontribusi langsung pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia (K. Sari & Wahyuni, 2023)

Dalam konteks masyarakat Suku Punan, hubungan pendidikan dan pengetahuan terhadap minat bersalin di fasilitas kesehatan menjadi isu yang semakin penting dan relevan untuk dipahami. Kualitas pendidikan berpengaruh pada pengetahuan kesehatan ibu, yang

selanjutnya mempengaruhi keputusan untuk menggunakan fasilitas kesehatan saat bersalin. Perbaikan dalam pendidikan masyarakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran akan pentingnya menggunakan layanan kesehatan di berbagai tahap kehidupan, termasuk persalinan (Dewi et al., 2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnaz et al., (2023), menyatakan bahwa pengetahuan tentang persalinan di fasilitas kesehatan didapatkan p value 0,004 atau $< 0,005$, sikap ibu nifas memiliki p value 0,004 atau $< 0,005$ dan dukungan keluarga memiliki p value 0,002 atau $< 0,005$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap ibu dan dukungan keluarga ibu terhadap persalinan di fasilitas kesehatan (Arnaz et al., 2023).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Aridasari et al., (2021) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kurangnya Minat Ibu Bersalin di Fasilitas Kesehatan Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Kecamatan Sungai Rotan Kabupaten Muara Enim”, penelitian *cross-sectional* ini menemukan bahwa ibu dengan pengetahuan baik 4,8 kali lebih berpeluang bersalin di fasilitas kesehatan dibandingkan ibu berpengetahuan kurang baik (OR = 4,800; p = 0,022) yang artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan minat bersalin di fasilitas kesehatan pada masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sukarami

Penerapan pendidikan kesehatan yang berkualitas dan relevan akan membekali masyarakat dengan keterampilan dan wawasan untuk membuat keputusan penting mengenai kesehatan persalinan mereka. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan kesehatan yang membahas isu-isu lokal yang spesifik akan meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas kesehatan dan mengoptimalkan kesehatan ibu dan bayi di Suku Punan (Yunianto & Nurwahyuni, 2023)

Melalui kombinasi dari upaya pendidikan, peningkatan kualitas pelayanan, dan dukungan sosial, Suku Punan dapat mencapai tujuan meningkatkan tingkat persalinan di fasilitas kesehatan. Teori-teori yang mendasari keputusan bersalin dapat dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan dan strategi yang lebih tepat sasaran dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan di bidang kesehatan (Riyanti et al., 2019)

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang melibatkan 30 ibu Suku Punan, didapati bahwa mayoritas responden berusia 21–30 tahun dan memiliki tingkat pendidikan rendah, sehingga pengetahuan mereka tentang proses persalinan dan perawatan pasca persalinan masih terbatas. Informasi diperoleh terutama dari keluarga, komunitas lokal, dan tokoh setempat, sedangkan penyuluhan formal dari petugas kesehatan relatif minim.

Penilaian terhadap kualitas pendidikan dan informasi kesehatan di lingkungan mereka menunjukkan persepsi kurang positif, meskipun sebagian responden menganggap pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Pengetahuan mengenai standar pelayanan layak pun masih rendah.

Hanya 40% responden yang pernah menggunakan fasilitas kesehatan untuk proses persalinan, dengan minat bersalin di fasilitas kesehatan di masa depan berada di tingkat sedang. Faktor utama yang mempengaruhi minat tersebut adalah kualitas pelayanan kesehatan, pengalaman keluarga, biaya, aksesibilitas, dan dukungan sosial. Ketersediaan fasilitas kesehatan pun dianggap kurang memadai, dan pelayanan yang diterima kurang sesuai dengan standar yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil survey mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan kesehatan, serta persepsi negatif terhadap kualitas pelayanan, menjadi kendala utama dalam meningkatkan minat bersalin di fasilitas kesehatan di kalangan masyarakat Suku Punan. Diperlukan upaya penyuluhan yang lebih intensif, peningkatan infrastruktur dan kualitas fasilitas kesehatan, serta penyusunan materi edukasi yang relevan dengan konteks budaya setempat guna mendorong keputusan persalinan yang lebih aman dan terencana.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Gambaran Minat Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Pada Suku Punan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu **“Bagaimanakah Gambaran Minat Bersalin Di Fasilitas Kesehatan Pada Suku Punan?”**

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran minat bersalin di fasilitas kesehatan pada Suku Punan.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui gambaran minat bersalin di fasilitas kesehatan pada Suku Punan

D. Manfaat

a. Bagi Institusi Pendidikan

Memperoleh data empiris untuk mengembangkan kurikulum pendidikan kesehatan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat Suku Punan.

b. Bagi Masyarakat

Memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan dan pengetahuan kesehatan, sehingga mendorong peningkatan minat bersalin di fasilitas kesehatan dan perbaikan kualitas hidup.

c. Bagi Bidan

Menyediakan informasi yang berguna untuk menyusun strategi penyuluhan dan pelayanan yang lebih sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan ibu Suku Punan.

d. Bagi Penulis

Menambah referensi dan dasar ilmiah untuk kajian terkait hubungan pendidikan, pengetahuan kesehatan, dan pemanfaatan fasilitas kesehatan, serta menjadi acuan untuk penelitian lanjutan.